Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 2, No. 2, Juli 2022
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting

Effectiveness of Complementary Breast Milk (MP-ASI) Health Education on Increasing Mothers' Knowledge in Preventing Stunting

Bayu Prabowo[1], Ratna Wardani[1]

[1] Program Doktor Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Kediri, Indonesia

*Email Korespondensi : bay_fj40@yahoo.com

ABSTRAK

Stunting merupakan sindrom kegagalan pertumbuhan linier yang dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan fisik, penurunan perkembangan saraf dan fungsi kognitif, serta peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian pendidikan kesehatan mengenai MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada anak. Penelitian ini menggunakan metode pra experiment dengan desain one group pre and post-test. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita dengan usia dibawah 5 tahun. Besar sampel sebanyak 30 ibu yang dimbil dengan teknik total sampling. Intsrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu terhadap stunting. Data dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon signed rank test, dengan level signifikansi ≤ 0,05. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada anak dengan usia dibawah 5 tahun sebelum dan setelah dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan mengenai MP-ASI dengan nilain p= 0.000. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI sangat penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap keberagaman pangan guna mencegah terjadinya stunting pada balita. Inovasi dari tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam pemberian pendidikan kesehatan terutama dengan pemanfaatan teknologi digital sehingga dapat diakses secara luas oleh ibu yang memiliki balita. Pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dalam pencegahan stunting pada balita.

Kata kunci: Balita, MP-ASI, Pendidikan Kesehatan, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a syndrome of linear growth failure that can cause disturbances in physical growth, decreased neurodevelopment and cognitive function, as well as an increased risk of chronic diseases in adulthood which can cause morbidity and mortality in children. This study aims to analysed the effectiveness of providing health education regarding MP-ASI to increase mothers' knowledge in preventing stunting in children. Methods: This research uses a pre-experimental method with a one-group pre and post-test design. The population in this study were all mothers who had toddlers under 5 years of age. The sample size was 30 mothers taken using the total sampling technique. The instrument used in this research was a questionnaire on maternal knowledge of stunting. Data were

analysed using the Wilcoxon signed rank test, with a significance level of ≤ 0.05. There is a difference in the level of mothers' knowledge about preventing stunting in children under 5 years of age before and after the intervention of providing health education regarding MP-ASI with a value of p= 0.000. Providing health education about giving MP-ASI is very important to increase mothers' knowledge of food diversity in order to prevent stunting in toddlers. Innovation from health workers is very necessary in providing health education, especially with the use of digital technology so that it can be widely accessed by mothers with toddlers. Providing health education is effective in increasing mothers' knowledge regarding MP-ASI in preventing stunting in toddlers.

Keywords: Toddlers, MP-ASI, Health Education, Stunting

Submit: 23 Oktober 2023| Revisi: 26 Januari 2024| Diterima: 30 Januari 2024| Online: 31 Januari 2024
Sitasi: Prabowo, B., & Wardani, R. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 3(1). https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.46

Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak yang disebabkan karena tidak tercukupinya nutrisi anak yang berakibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat (World Health Organization, 2015). *Stunting* di Indonesia merupakan masalah gizi yang memerlukan penanganan serius. Hal itu dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi ketiga di Asia Tenggara, dengan prevalensi 36,4% dari tahun 2005 hingga 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2018; World Health Organization, 2015).

Kejadian *stunting* tertinggi ditemukan pada usia kurang dari 5 tahun, dan 18% diantaranya tergolong *stunting* berat (Wicaksono & Harsanti, 2020). Hasil penelitian terhadap 1643 balita dengan rentang usai 0-60 bulan menemukan bahwa faktor dominan penyebab *stunting* adalah ibu berpendidikan rendah, dan anak-anak yang tinggal di pedesaan (Suratri et al., 2023), ditunjang dengan hasil penelitian terhadap 530 balita dengan rentang usia 0-60 bulan menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, anak pernah sakit, tinggi badan ibu, dan pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* (Mutiarasari et al., 2021).

Pencegahan *stunting* pada anak di Indonesia perlu dilakukan guna mencegah efek samping jangka pendek dan jangka panjang dari gangguan tersebut serta mewujudkan target penurunan *stunting* di Indonesia sebesar 14% hingga tahun 2024 (Kemenkes, 2022). Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan (Fajarnita & Herlitawati, 2023). Pemberian pendidikan kesehatan dapat mencegah terjadinya *stunting* pada balita (Patimah Sari Siregar et al., 2021).

Stunting menjadi masalah kekurangan gizi yang serius pada anak dan menimbulkan pengaruh

negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (de Onis & Branca, 2016). Peran ibu sangat penting sebagai pengerak pencegahan dan penurunan angka kejadian *stunting* pada anak (Ditya Yankusuma Setiani & Sriwiyati, 2022). Jadi, pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* perlu ditingkatkan dengan metode penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait efektivitas pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen. Penelitian dilakukan di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri pada tanggal 25 Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 5 tahun. Besar sampel sebanyak 30 ibu yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu mengenai pencegahan *stunting* pada anak yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan. Data dianalisis dengan menggunakan software pengolah data statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.0. *Wilcoxon signed rank test*, dengan level signifikansi ≤ 0,05 digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan pemberian intervensi pendidikan kesehatan. Intervensi yang diberikan kepada responden adalah pemberian Pendidikan kesehatan mengenai makanan pendamping ASI pada anak dengan usia dibawah 5 tahun. Frekuensi pendidikan kesehatan ini dilakukan 1 kali oleh dokter spesialis anak dengan durasi waktu 60 menit.

Hasil



Gambar 1. Sesi pemberian pendidikan kesehatan mengenai makanan pendamping ASI untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak dibawah usia 5 tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul Kediri pada tanggal 25 Juli 2023. Data yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui pengisian kuesioner.

Tabel 1. Data Demografi Responden Penelitian (n = 30).

Variabel	**Frekuensi (N)**	**Persentase (%)**
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	0	0
Perempuan	30	100
Total	**30**	**100**
Pendidikan		
SD	2	6.7
SMP	5	16.7
SMA	16	53.3
Sarjana (S1)	7	23.3
Total	**30**	**100**
Pekerjaan		
PNS	4	13.3
Wiraswasta	7	23.3
Pedagang	8	26.6
Guru	2	6.7
Ibu Rumah Tangga	9	30
Total	**30**	**100**
Pendapatan		
500-1 Juta	2	6.7
1-2 Juta	9	30
2-3 Juta	9	30
3-4 Juta	4	13.3
>4 Juta	6	20
Total	**30**	**100**

Tabel 1 menunjukkan seluruh responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 30 (100%) pasien dengan mayoritas pendidikan adalah SMA 16 (53.3%) dengan pekerjaan terbanyak adalah Ibu rumah tangga 9 (30%) dan pendapatan sebagian besar responden kurang dari 2 juta sebanyak 11 (36.7%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang optimal untuk pencegahan *stunting* pada anak diatas 6 bulan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan (n = 30).

		N	***Mean Rank***	***Sum of Ranks***
Post_Test - Pre_Test	*Negative Ranks*	1[a]	3.00	3.00
	Positive Ranks	29[b]	15.93	462.00
	Ties	0[c]		
	Total	30		

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *negative ranks* atau selisih (negatif) antara pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting pre-test* dan *post-test* adalah 1, maka tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test.* Sedangkan *positive ranks* atau selisih (positif) terdapat 29 data positif (N) yang berarti ke 21 ibu mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* dengan mean rank atau rata-rata peningkatan sebesar 15,93 dan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* 462.00. Adapun nilai Ties adalah 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat ibu yang memiliki nilai sama antara *pre-test* dan *post-test.*

Tabel 3. Uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *analysis wilcoxon signed rank test*

Test Statistics[a]	
	Post_Test - Pre_Test
Z	-4.730[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai pengoptimalan pemberian MP-ASI pada anak diatas usia 6 bulan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan yang dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test.*

Pembahasan

Pencegahan *stunting* pada anak di Indonesia perlu dilakukan guna mencegah efek samping jangka pendek dan jangka panjang dari gangguan tersebut serta mewujudkan target dari WHO yaitu mengurangi jumlah anak yang menderita *stunting* pada tahun 2025 (World Health Organization, 2014). Pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan intervensi secara komprehensif pada setiap faktor risiko *stunting* meliputi pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu), pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil, pemberian makanan tambahan untuk balita kurus, program MP-ASI, imunisasi dasar, dan pemberian

vitamin A, pembentukan kelompok belajar yang didampingi oleh fasilitator dari tenaga kesehatan serta pemberian fasilitas, akses air minum, dan sanitasi yang layak (Rahmi Fitri J, Huljannah & Rochmah, 2022; Zaleha & Idris, 2022).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sejumlah 16 (53.3%) ibu. Rendahnya pendidikan pada orang tua terutama ibu memiliki risiko besar terkait dengan *stunting* pada anak. Hasil penelitian terhadap 120 balita di Jember menunjukkan bahwa anak *stunting* berasal dari keluarga yang memiliki orang tua dengan pendidikan dan pendapatan keluarga rendah (Rohmawati & Antika, 2017). Ditunjang dengan hasil meta analisis menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi risiko anak balita mengalami *stunting* sebesar 3.01 kali dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Azizah et al., 2022).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki ekonomi yang kurang yaitu sebanyak 11 (36.7%) ibu. Status sosial ekonomi keluarga yang rendah juga merupakan salah satu faktor risiko penyebab *stunting* pada anak (Yunitasari et al., 2022). Kurangnya ekonomi pada keluarga dapat menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan akan kesehatan anak dan kebutuhan nutrisi anak sehingga berisiko menyebabkan anak menjadi *stunting* (Soekatri et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan ibu mengenai *stunting* dan cara pemberian MP-ASI untuk anak 6 bulan keatas masih rendah yaitu sejumlah 18 (60%) ibu dari 30 ibu sebelum dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan. Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang pemenuhan gizi yang optimal pada anak dapat mencegah risiko terjadinya *stunting*. Hal itu dikarenakan tingkat pengetahuan gizi orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang bergizi untuk anak (Wulandari et al., 2022). Namun jika pengetahuan ibu rendah maka dapat menyebabkan risiko terjadinya *stunting* pada anak (Nasution et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai pengoptimalan pemberian MP-ASI pada anak diatas usia 6 bulan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan yang dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Fajarnita & Herlitawati, 2023) yang menemukan bahwa pemberian pendidikan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada anak.

Kurangnya nutrisi pada anak dapat menyebabkan risiko *stunting*. Tumbuh kembang anak menjadi tidak

optimal dikarenakan kurangnya nutrisi yang penting untuk mendukung pertumbuhannya, kurangnya nutrisi pada anak dikaitkan dengan faktor sosial ekonomi keluarga yang tidak mampu sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anaknya serta tingkat pengetahuan ibu yang rendah terhadap pemenuhan gizi pada anaknya (Paul et al., 2021). Selain itu rendahnya keragaman pangan dan konsumsi ikan dapat meningkatkan risiko *stunting* pada anak (Puspitasari et al., 2021). Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada anak sangat penting untuk menunjang optimalnya tumbuh kembang anak sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Hal tersebut dapat dicapai dari dukungan tenaga kesehatan yang aktiv dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Kesimpulan

Ada pengaruh intervensi pemberian pendidikan mengenai Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dalam meningkatkan pengetahuan ibu untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Diaharapkan kepada tenaga medis untuk aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan terjadinya *stunting* di masyarakat meliputi pentingnya gizi saat ibu hamil, gizi pada anak meliputi MP-ASI, serta pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mencegah terjadinya *stunting*

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden dan juga tempat penelitian, karena atas partisipasi dan juga kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjaan dengan lancar.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

Konstribusi Penulis

Seluruh melaksanaan pembuatan proposal, proses pengambilan data penelitian, tabulasi data dan juga pembuatan manuskrip.

Referensi

Azizah, A. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2022). The Effect of Mother's Educational Level and Stunting Incidence on Toddler : A Meta-analysis. *Amerta Nutrition*, *6*(4), 369–375. https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.369-375

de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood Stunting: A Global Perspective. *Maternal and Child Nutrition*, *12*(1), 12–26. https://doi.org/10.1111/mcn.12231

Ditya Yankusuma Setiani, & Sriwiyati, L. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Stunting Dengan Metode Daring Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *10*(1), 13–19. https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.217

Fajarnita, A., & Herlitawati, H. (2023). Efektivitas Penyuluhan

Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, *2*(1). https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.1008

Kemenkes. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan KEMENTERIAN KESEHATAN RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.

Mutiarasari, D., Miranti, M., Fitriana, Y., Pakaya, D., Sari, P., Bohari, B., Sabir, M., Wahyuni, R. D., Ryzqa, R., & Hadju, V. (2021). A Determinant Analysis of Stunting Prevalence on Under5-Year-Old Children to Establish Stunting Management Policy. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(B), 79–84. https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5622

Nasution, S. S., Girsang, B. M., & Hariati, H. (2021). Evaluation of the Effect of Sociocultural Factors on the Children Stature in Langkat Regency , Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(E), 461–466. https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6132

Patimah Sari Siregar, Silalahi, K. L., & Nurhayati, E. L. (2021). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Di Klinik Mariana. *Jurnal Keperawatan Priority*, *4*(1), 87–93. https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1363

Paul, P., Arra, B., Hakobyan, M., Hovhannisyan, M. G., & Kauhanen, J. (2021). The Determinants of Under-5 Age Children Malnutrition and The Differences in The Distribution of Stunting — A Study from Armenia. *PLoS ONE*, *16*(5), 1–14. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249776

Puspitasari, P. N., Irwanto, I., & Adi, A. C. (2021). Risk Factors of Stunting in Children Aged 1-5 Years at Wire Primary Health Care, Tuban Regency, East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, *5*(4), 387–395. https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.04.05

Rahmi Fitri J, Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program Pencegahan Stunting Di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, *17*(3), 281–292. https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.221

Rohmawati, N., & Antika, R. B. (2017). Risk Factors Stunting Incidence in Children Aged 6-36 Months in Jember Regency. *Proceeding 3rd International Nursing Conference*, *4*(5), 128–136. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/622

Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting was Associated with Reported Morbidity, Parental Education



and Socioeconomic Status in 0.5–12-Year-Old Indonesian Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(6294), 1–9. https://doi.org/10.3390/ijerph17176204

Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, Ristrini, Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A., Samsudin, M., & Raharni. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(2), 1–13. https://doi.org/10.3390/ijerph20021640

Wicaksono, F., & Harsanti, T. (2020). Determinants of Stunted Children in Indonesia: A Multi-level Analysis at the Individual, Household, and Community Levels. *Kesmas: National Public Health Journal*, *15*(1), 48–53. https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2771

World Health Organization. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3

World Health Organization. (2015). *Stunting in a nutshell*. https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell

Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Kusrini, I., & Tahangnacca, M. (2022). The Targets for Stunting Prevention Policies in Papua, Indonesia: What Mothers' Characteristics Matter? *Nutrients*, *14*(3), 1–10. https://doi.org/10.3390/nu14030549

Yunitasari, E., Lee, B. O., Krisnana, I., Lugina, R., Solikhah, F. K., & Aditya, R. S. (2022). Determining the Factors That Influence Stunting during Pandemic in Rural Indonesia: A Mixed Method. *Children*, *9*(8), 1–16. https://doi.org/10.3390/children9081189

Zaleha, S., & Idris, H. (2022). Implementation of Stunting Program in Indonesia: A Narrative Review. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *10*(1), 143–151. https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.143-151

